

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Pada hasil pembahasan analisis wujud pemilihan bahasa di bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Wujud pilihan bahasa campur kode pada siniar Youtube dengan tema konflik Palestina dan Israel meliputi (1) campur kode bahasa Inggris; (2) campur kode bahasa Arab; (3) campur kode bahasa Betawi; (4) dan campur kode bahasa Ibrani. Pemilihan bahasa pada campur kode yang terjadi terlihat pada pengaruh penutur berupa latar belakang, penguasaan bahasa penutur, dan situasi tutur yang berlangsung. Pada hasil penelitian yang dibahas di bagian sebelumnya, terdapat 54 data campur kode bahasa Inggris, 13 data campur kode bahasa Arab, 6 data campur kode bahasa Betawi, dan 1 data campur kode bahasa Ibrani.

Alih kode yang terjadi pada siniar Youtube dengan tema konflik Palestina dan Israel hanya berupa alih kode ekstern atau ke luar dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab. Alih kode yang terjadi dikarenakan hadirnya orang ketiga dalam peristiwa tutur yang menguasai bahasa Arab. Pada alih kode ditemukan 5 data alih kode bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Interferensi yang ditemukan meliputi interferensi bahasa Betawi dan interferensi bahasa Inggris. Interferensi yang ditemukan lebih banyak interferensi bahasa Betawi ke dalam bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan faktor situasi dan latar belakang penutur. Interferensi bahasa Betawi banyak ditemukan pada ragam

semi formal dan nonformal. Pada interferensi bahasa Inggris yang ditemukan disebabkan oleh faktor kebiasaan atau terbawanya bahasa kedua dalam tuturan bahasa Indonesia. Selanjutnya ditemukan interferensi bahasa Betawi sebanyak 35 data dan interferensi bahasa Inggris sebanyak 8 data.

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya pemilihan bahasa wujud campur kode, alih kode, dan iterferensi yang ditemukan dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi (1) latar dan situasi; (2) partisipan dalam interaksi; (3) topik percakapan; (4) fungsi interaksi; (5) key (nada tutur); (6) instrumentalities (sarana tutur); (7) *norm of interaction and interpretation* (norma interaksi dan interpretasi); (8) dan *genre*.

Pada penelitian ini ditemukan adanya wujud campur kode yang lebih bervariasi, yaitu campur kode bahasa Inggris, bahasa Betawi, bahasa Arab, dan bahasa Ibrani. Pilihan bahasa pada siniar dengan topik konflik Palestina dan Israel yang dianalisis dari video siniar milik Deddy Corbuzier dan Atta Halilintar secara keseluruhan memiliki persamaan wujud pemilihan bahasanya. Pada ketiga video siniar yang dianalisis secara keseluruhan meskipun dengan narasumber yang berbeda, tetapi menunjukkan ketiganya menggunakan pilihan bahasa yang relatif sama, yaitu terdapat wujud campur kode bahasa Arab dan bahasa Inggris, bahkan ditemukan campur kode bahasa Betawi dalam tuturannya. Persamaan penggunaan pilihan bahasa tersebut dipengaruhi oleh faktor utama, yaitu topik bahasan dan narasumber siniar. Pada hasil penelitian ini dapat dimungkinkan terjadinya bentuk wujud pilihan bahasa di media sosial, utamanya pada siniar di Youtube banyak terjadi penyerapan bahasa Inggris dan bahasa Arab berupa campur kode dan alih

kode terhadap bahasa Inggris dan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Kemungkinan tersebut dapat terjadi dikarenakan faktor penutur yang beragam serta ragam bahasa yang digunakan pada media sosial banyak menggunakan ragam santai atau nonformal.

5.2 Saran

Penelitian ini hanya mencakup pilihan bahasa pada kode yang digunakan saja, khususnya pada siniar dengan topik konflik Palestina dan Israel saja. Pada penelitian pilihan bahasa ini hanya mendeskripsikan mengenai pilihan pemakaian bahasa berupa campur kode, alih kode, dan interferensi. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian serupa dengan menambahkan analisis variasi kode yang lebih luas yang ditemukan sebagai pilihan bahasa pada topik bahasan konflik Palestina dan Israel.

